

MENYINGKAP SISI KEMUKJIZATAN ALQURAN

Revealed The Side Of Qur'an's Miracle

Muhammad Amin

Institut Agama Islam Negeri Langsa
amiensdn@gmail.com

Abstract

Extraordinary events that surpass the ability of the human senses to understand it in Islamic literature are called miracles. Miracles become one of the signs of the truth of a prophet sent by Allah SWT. The Qur'an is the greatest miracle given to the last prophet, the Prophet Muhammad. By the scholars of the Koran there have been various studies on the extraordinary aspects contained in the Koran. They found many amazing things in it. So as to provoke other researchers to uncover and reveal other extraordinary sides contained in it. This brief article narrates some of the extraordinary aspects contained in the Qur'an that have been studied by experts in their fields

Keywords: *Alquran, Mu'jizat*

Abstrak

Kejadian luar biasa yang melampaui kemampuan indera manusia untuk memahaminya dalam literatur keislaman disebut dengan mukjizat. Mukjizat menjadi salah satu tanda kebenaran seorang nabi yang diutus oleh Allah Swt. Alquran adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad Saw. Oleh para pakar ilmu Alquran telah dilakukan berbagai penelitian tentang aspek-aspek luar biasa yang terdapat di dalam Alquran. Mereka menemukan banyak hal yang menakjubkan di dalamnya. Sehingga memancing para peneliti lain untuk mengungkap dan menyingkap sisi-sisi luar biasa lainnya yang terdapat di dalamnya. Tulisan singkat ini menarasikan beberapa aspek luar biasa yang terdapat dalam Alquran yang telah diteliti oleh para ahli dalam bidangnya.

Kata Kunci: *Alquran, Mu'jizat*

Pendahuluan

Setiap nabi dan rasul mempunyai kejadian luar biasa yang tidak bisa dijangkau oleh nalar manusia. Kejadian tersebut dikenal dengan mu'jizat. Di antara para nabi dan rasul yang pernah diberikan mu'jizat oleh Allah swt adalah nabi ibrahim, nabi musa,

nabi Isa dan nabi Muhammad SAW. Nabi Ibrahim terkenal dengan mu'jizatnya selamat dari api ketika beliau dicampakkan oleh tentara raja Namruz yang ingkar terhadap ajaran yang dibawanya. Nabi Musa terkenal dengan mu'jizat dapat membelah laut ketika beliau dikejar oleh pasukan raja Fir'aun. Di samping itu banyak juga mu'jizat lain yang diberikan kepada Nabi Musa.

Nabi Isa dikenal dengan mu'jizat dapat menghidupkan orang yang mati serta dapat menyembuhkan penyakit yang pada masanya tidak ada satu manusia pun yang mampu melakukannya. Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW diberikan mu'jizat yang sangat terkenal yaitu mu'jizat Alquran. Bila kita meneliti sejarah para nabi dan rasul yang menerima mu'jizat dari Allah SWT, mu'jizat yang diberikan kepada mereka sesuai dengan situasi yang dialami oleh kaum mereka.

Mu'jizat diberikan untuk meruntuhkan kesombongan manusia yang menolak utusan Allah yang membawa risalahnya. Oleh karenanya mu'jizat berfungsi untuk memberikan pelajaran dan bukti kepada para penentang nabi dan rasul bahwa ajaran yang dibawakan oleh mereka merupakan ajaran yang berasal dari Allah SWT. Meskipun demikian banyak mu'jizat yang telah dinampakkan oleh Allah SWT kepada manusia, masih banyak juga manusia yang belum beriman dengan ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul.

Alquran adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Di samping Alquran Nabi Muhammad juga menerima mu'jizat lainnya. Alquran diturunkan di tengah-tengah umat yang sedang mengelu-elukan para penyair-penyair jahiliyah di wilayah Makkah dan sekitarnya. Para penyair yang mampu memenangkan sayembara syair Arab jahiliyah akan merasa sangat tersanjung karena hal itu merupakan prestasi yang sangat membanggakan di masa itu. Hasil karya pemenang syair Arab tersebut dipublikasi di dinding Ka'bah sebagai wujud apresiasi kepada pemenang sayembara.

Ketika Alquran turun kaum Quraisy yang hidup dengan tradisi yang sudah turun temurun merasa terheran-heran dengan keindahan gaya bahasa Alquran. Tidak sedikit di antara mereka yang menganggap Alquran adalah sihir. Namun di sisi lain justru keindahan bahasa Alquran menjadi penarik kaum musyrikin Quraisy untuk mempelajarinya bahkan berujung kepada beriman terhadap ajarannya.

Tulisan singkat ini akan memaparkan beberapa sisi kemu'jizatan Alquran dalam berbagai sudut pandang serta akan mengulas bagaimana pembelaan umat Islam terhadap kitab suci mereka terhadap para penentangannya. Kajian ini akan mendeskripsikan hal tersebut dengan merujuk kepada pendapat beberapa pakar dalam berbagai sumber serta menganalisa berbagai persoalan kekinian terkait dengan Alquran tentunya akan dikorelasikan dengan beberapa kejadian di masa lalu (historis) seputar reaksi umat terhadap para penghina Alquran.

Pengertian I'jazul Qur'an

Dari segi bahasa kata *i'jaz* berasal dari kata *a'jazul*, *yujizu*, *i'jazan* berarti melemahkan atau memperlemah, juga dapat berarti menetapkan kelemahan atau

memperlemah. Menurut *therminology* i'jaz adalah ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu. Sedang yang dimaksud dengan Ijazul quran secara study ilmu Alquran adalah sebagai berikut:

1. Manna Khalil Al-Qaththan mengatakan bahwa i'jaz adalah menampakkan kebenaran Nabi saw sebagai pengakuan dari ummatnya bahwa ia adalah rasul utusan Allah SWT. Hal ini dibarengi dengan menampak kelemahan orang-orang arab untuk menandinginya dan menghadapi mukjizat Alquran.¹
2. Ali al-Shabuniy menyebutkan bahwa i'jaz ialah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun bersama-sama untuk menandingi hal yang serupa dengannya. Oleh karenanya mukjizat merupakan bukti yang datangnya dari Allah swt yang diberikan kepada hamba-Nya untuk memperkuat kebenaran misi kerasulan dan kenabianya. Sedangkan mukjizat adalah perkara yang luar biasa yang disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat tandingi oleh siapapun dan kapanpun.²
3. Muhamad bakar ismail menegaskan bahwa Mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dan diikuti tantangan yang diberikan oleh Allah swt kepada Nabi-nabinya sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya yang bersumber dari Allah swt.

Beberapa pendapat pakar diatas memberikan gambaran bahwasanya *i'jazul qur'an* adalah sebuah bukti (*hujjah*) yang luar biasa yang diberikan kepada nabi Muhammad saw sebagai bukti dari kerasulan beliau yang tidak mampu ditandingi oleh siapapun. Oleh karenanya pada saat Alquran diturunkan banyak sekali pakar-pakar sya'ir arab jahiliyah yang terkagum-kagum dengan kehebatan bahasa Alquran. Sebagian dari mereka beriman dengan kerasulan nabi muhammad, namun ada juga yang menempuh berbagai cara untuk mengalahkan mu'jizat Alquran. Namun usaha yang mereka lakukan sia-sia.

Alquran digunakan oleh Nabi Muhammad saw untuk menantang orang-orang pada masa itu dan generasi sesudahnya yang tidak percaya akan kebenaran Alquran sebagai firman Allah swt dan risalah yang dibawanya. Alquran sendiri dalam beberapa ayatnya memeberikan tantang kepada siapapun untuk menandinginya jika mereka mampu. Di antara ayat Alquran yang menjelaskan hal tersebut antara lain:

1. Alquran menantang seluruh jin manusia berkumpul untuk membuat semisal Alquran, namun dipastikan mereka tidak akan mampu melakukannya. Hal ini terdapat dalam surat al-Isra' [17] ayat 88, firman Allah:

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ

وَلَوْ كَانَتْ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

¹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, t.t), h. 97.

² Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*

Artinya: “Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquranini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia sekapun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.” (QS. Al-Isra’ [17] : 88)

2. Alquran menantang mereka untuk membuat sepuluh surah dari Alquran, Allah berfirman dalam surat hud [11] ayat 13:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَآتُوا بَعْشَرَ سُورِ مِثْلِهِ ۗ مُفْتَرِيَاتٍ وَأَدْعُوا مَنِ اسْتَضَعْتُم مِّن

دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Bahkan mereka mengatakan,” Muhammad telah membuat-buat Alquranitu” katakanlah, kalau demikian, maka datangkanlah sepuluh surat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup memanggilnya selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar”. (QS. Hud [11] : 13)

3. Alquran menantang mereka untuk membuat satu surah saja yang menyamai Alquran, dalam firman-Nya surat Al-Baqarah [2] ayat 23 pada surat:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ

هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Alquranyang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat saja yang semisal Alquranitu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu orang-orang yang benar”. (QS. Al-Baqarah [2] : 23)

Macam-macam Mukjizat

Menurut Prof. Dr. S. Agil Almunawwar, mukjizat dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Mukjizat “*hissi*”, ialah yang dapat dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dicium oleh hidung, diraba oleh tangan, dirasa oleh lidah, yang lebih tegas dapat dicapai oleh pancaindera. Mukjizat ini sengaja ditunjukkan atau diperlihatkan pada manusia biasa, yakni mereka yang tidak biasa menggunakan kecerdasan pikirannya, yang tidak cakap pandangan hatinya dan yang rendah budi dan perasaannya.
2. Mukjizat “*ma'nawi*”, ialah mukjizat yang tidak mungkin dapat dicapai dengan kekuatan panca indera, tetapi harus dicapai dengan kekuatan “*aqli*” atau dengan kecerdasan pikiran. Karena orang tidak akan mungkin mengenal mukjizat ini melainkan yang berpikir sehat, bermata hati yang nyalang, berbudi luhur dan yang suka mempergunakan kecerdasan pikirannya dengan jernih dan jujur.

Kehebatan mukjizat Alquran nampak pada munculnya berbagai aktifitas penelitian dan pengkajian untuk mengungkap segi i'jaz Alquran. Ada beberapa komentar ulama mengenai I'jaz Alquran dan memiliki titik penekanan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Syekh Manna' Khalil Al-Qathtan mengemukakan tiga aspek I'jaz Alquran, yaitu:

1. Kemukjizatan Alquran

Para ahli bahasa terpuakau dengan keindahan gaya bahasa Alquran. Al-Baghalani mengemontari bahwa keindahan bahasa Alquran dengan berbagai formulasi berbeda dengan system dan tata urutan umum yang dikenal oleh orang Arab. Bahasa atau kalimat-kalimat Alquran adalah kalimat-kalimat yang menakjubkan yang sangat signifikan perbedaannya dengan kalimat di luar Alquran. Alquran mampu mengeluarkan sesuatu yang absatrak kepada fenomena yang dapat dirasakan sehingga didalamnya ada dinamika. Adapun huruf tidak lain hanya symbol makna-makna. Sementara lafadz memiliki petunjuk etimologis yang berkaitan dengan makna tersebut. Menuangkan makna-makna yang abstrak tersebut kepada bathin seseorang dan kepada hal-hal yang biasa dirasakan (*al-mahsusat*) yang bergerak didalam imajinasi dan perasaan bukanlah yang mudah dilakukan.

Termasuk kesulitan seseorang yang menundukan seluruh kata dalam satu bahasa, untuk setiap makna dan imajinasi yang digambarkannya, sementara Alqurantidak berbicara dengan sebuah kata kecuali dengan sebuah makna yang dikehendaki pada tingkat kedalaman yang paling tinggi. Hal ini merupakan bagian dari I'jaz Al-Quran.

2. Kemukjizatan Ilmiah

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa Alquranada yang mengandung teori ilmiah. Hal tersebut bahkan mendapat sambutan hangat dan mengalami perkembangan yang pesat, namun disisi lain mendapat keritikan dari sebagian ulama, seperti al-Syatibi dalam bukunya beliau mengatakan, “banyak yang bersifat keterlaluhan dalam memahami Alquransehingga mereka mengaitkannya dengan semua ilmu pengetahuan”.

Kemukjizatan Alqurantidak sekedar meletakkan pada cakupannya dengan teori-teori ilmiah saja yang selalu baru dan berubah, tetapi cakupannya terletak pada motifasinya untuk berpikir menggunakan akal. Dari sudut pandang ini Imam Al-Ghazaliserius dalam menggalakkan penafsiran ilmiah.

Ustadz Afif Thabarah yang mengklarifikasi tentang pembuktian ilmiah yang dinukilkan dari kitabnya *Ruh al-Din al-Islamiah*. Teori ilmiah Alquran berupa:

a. Kesatuan Alam

Teoriilmu pengetahuanmoderntelah membuktikanbahwa bumi adalah salah satu dari kumpulan planet yang telah memisah darinya dan membeku sehingga

cocok untuk dihuni manusia. Toeri ini didukung oleh adanya gunung yang memuntahkan lahar panas. Teori ini seperti yang terdapat dalam surat al-Ambiya' [21] ayat 30 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ
الْمَاءِ كُلِّ شَيْءٍ حَيًّا^ط أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Tidaklah orang-orang kafir tahu bahwa beberapa langit dan atau keduanya bersatu, lalu kami belah keduanya? Kami jadikan tiap-tiap sesuatu yang hidup dari air. Tidaklah mereka percaya? (QS. Al-Ambiya' [21] : 30)

b. Terjadinya perkawinan dalam tiap-tiap benda

Orang-orang berkeyakinan bahwa perkawinan hanya terjadi antara laki-laki dan perempuan dan hanya akan terjadi pada jenisnya itu, manusia dan hewan. Kemudian ilmu pengetahuan modern menetapkan bahwa perkawinan akan terjadi pula pada tumbuh-tumbuhan dan benda-benda mati, demikian juga pada tiap-tiap benda terdapat perkawinan. Bahkan sampai listrik sekalipun berpasangan min dan plus, dan seterusnya. Firman Allah dalam surat Al-Zariyat [51] ayat 49 menjelaskan:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Tiap-tiap sesuatu kami jadikan berpasangan (jantan dan betina), semoga kamu sekalian mendapat peringatan” (QS. Al-Zaiyat [51] : 49)

c. Perbedaan sidik jari manusia

Pada beberapa abad yang silam tepatnya di Inggris tahun 1884 M telah digunakan cara mengenali seseorang lewat sidik jarinya. Kemudian cara itu dilakukan oleh setiap Negara. Hal ini dipahami bahwa kulit jari manusia mempunyai garis yang berbeda-beda dan tidak akan pernah bias berubah. Berbeda dengan garis tubuh lainnya, maka garis jari-jari ini tiap orang pasti berbeda dengan yang lainnya, tida kada yang sama atau serupa. Sesungguhnya hal ini pun mukjizat Tuhan sebagaimana firmanNya dalam Alquran surat al-Qiyamah [75] ayat 3-4:

أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ أَلَّنْ جَمَعَ عِظَامَهُ^ر ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدَرِينَا عَلَىٰ أَنْ نَسْوِيَّ بَنَانَهُ^ر ﴿٤﴾

Artinya: “Adakah manusia mampu mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan tulang-tulangNya? Ya, kami kuasa mengembalikan semua jari-jarinya (meski kecil-kecil) (QS. Al-Qiyamah [75] : 3-4)

d. Berkurangnya Oksigen

Sejak manusia mampu menyeruak ruang angkasa dengan pesawat maka dengan pengamatan dan para ilmuwan sampai pada kesimpulan bahwa di angkasa itu kurang oksigen. Manakala penerbang meluncur tinggi keangkasa, dadanya terasa sesak dan sulit bernafas. Oleh karenanya para penerbang butuh oksigen buatan. Penemuan ini disinggung dalam Alquran jauh sebelum manusia melakukan penerbangan seperti dalam firman Allah dalam surat al-An'am [6] ayat 125:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ، يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ، تَجْعَلْ
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ
الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang Allah menghendaki, akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk memeluk agama Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah jadikan dadanya sesak lagi sempit seolah-olah ia sedang naik ke langit”(QS. Al-An'am [6] : 125)

e. Khasiat Madu dan Daftar Istilah

Dari hasil penelitian USA bahwa dalam 100 gr madu akan terdapat beberapa khasiat dan juga banyak zat yang terdapat didalamnya. Hal ini bias langsung diserap oleh usus tanpa melalui proses mineral kalsium sebagai pembentukan tulang dan gigi. Toeri modern ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Nahlayat 69 sebagai pembentuk tulang dan sebagainya.

Dari toeri-teori ilmiah lain dalam Alqurantentang sel-sel manusia, pembagian atom serta manunggalnya alam kosmos, dan masih banyak lagi toeri ilmiah yang terdapat dalam Alquransebagai bagian dari I'jaz-I'jaz Alquran.

3. Kemukjizatan Tasyri

Dalam sejarah kehidupannya, manusia telah banyak mengenal berbagai macam doktrin, pandangan hidup, sistem dan perundang-undangan yang bertujuan membangun hakikat kebahagiaan individu di dalam masyarakat. Namun tidak satupun dari padanya yang dapat mencapai seperti yang dicapai Alquran dalam kemukjizatan tasyri'-nya.³

Takkalah menakjubkan lagi ketika Alquran berbicara tentang hukum (*tasyri'*) baik yang bersifat individu, sosial (pidana,perdata,ekonomi serta politik) dan ibadah.Sepanjang sejarah peradaban umat, manusia selalu berusaha membuat

³Manna al-Qathan, “Mabahits fi Ulum Alquran” diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni, Pengantar Studi Alquran, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010), cet. Ke-10, h. 345

hukum-hukum yang mengatur sekaligus sebagai landasan hidup mereka dalam kehidupan mereka. Namun demikian hukum-hukum tersebut selalu direkonstruksi diamanement bahkan dihapuskan sesuai dengan tingkat kemajuan intelektualitas dan kebutuhan dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks. Perkara ini tak berlaku pada Alquran. Hukum-hukum Alquran selalu kontekstual berlaku sepanjang hayat, dimanapun dan kapanpun karena Alquran datang dari Zat yang Maha Adil lagi Bijaksana.

Dalam menetapkan hukum Alquran menggunakan cara-cara sebagai berikut;

Pertama, secara *mujmal*. Cara ini digunakan dalam banyak urusan ibadah yaitu dengan menerangkan pokok-pokok hukum saja. Demikian pula tentang *mu'amalat badaniyah* Alquran hanya mengungkapkan kaidah-kaidah secara *kuliyah*. Sedangkan perinciannya diserahkan pada Sunnah dan *ijtihad* para *mujtahid*.

Kedua, hukum yang agak jelas dan terperinci. Misalnya hukum *jihad*, undang-undang peranghubungan umat Islam dengan umat lain, hukum tawanan dan rampasan perang. Seperti QS. al-Taubah [9] ayat 41:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. At-Taubah [9] : 41)

Ketiga, jelas dan terperinci. Diantara hukum-hukum ini adalah masalah hutang-piutang QS. Al-Baqarah, [2] ayat 282. Tentang makanan yang halal dan haram, QS. An-Niṣa’ [4] aya 29. Tentang sumpah, QS. An-Nahl [16] ayat 94. Tentang perintah memelihara kehormatan wanita, diantara QS. Al-Ahzab [33] ayat 59, dan perkawinan QS. An-Niṣa [4] ayat 22.

Yang menarik diantara hukum-hukum tersebut adalah bagaimana Tuhan memformat setiap hukum atas dasar keadilan dan keseimbangan baik untuk jasmani dan rohani, individu maupun sosial sekaligus ketuhanan. Misalnya shalat yang hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah aqil-balig dan tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan apapun.

Dari segi gerakan banyak penelitian yang ternyata gerakan shalat sangat mempengaruhi saraf manusia, yang intinya kalau shalat dilakukan dengan benar dan khusuk (konsentrasi) maka dapat menetralsir dari segala penyakit yang terkait dengan saraf, kelumpuhan misalnya.

Juga shalat yang kuduk merupakan bentuk meditasi yang luar biasa, sehingga apabila seseorang melakukan dengan baik maka jiwanya akan selamat dari goncangan-goncangan yang mengakibatkan sters hingga gila.

Dalam konteks sosial shalat mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar seperti dijelaskan dalam QS. Al-‘Ankabut [29] ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Alquran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-‘Ankabut [29] : 4)

Contoh lain misalnya al-Qur’an Ali Imran [3] ayat 159 yang menanamkan sistem hukum sosial dengan berdasar pada azaz musyawarah.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
سُبْحٰنُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran [3] : 159)

Ayat di atas menganjurkan untuk menyelesaikan semua problem sosial dengan azaz musyawarah agar dapat memenuhi keadilan bersama dan tidak ada yang dirugikan. Nilai yang dapat diambil adalah bagaimana manusia harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, karena hasil keputusan dengan musyawarah adalah keputusan bersama. Dengan demikian keutuhan masyarakat tetap terjaga. Ayat selanjutnya apabila sudah sepakat dan saling bertanggung jawab maka bertawakkal kepada Allah. Hal ini

mengindikasikan harus adanya kekuasaan mutlak yang menjadi sentral semua hukum dan sistem tata nilai manusia.

Al-Baqalanijuga menitikberatkan aspek I'jaz Alquran pada tiga hal, yaitu:

1. Rasulullah tidak mengenal baca tulis Alquran (*ummi*) kenyataan ini merupakan bukti konkrit bahwa Alquran bukan buatan Muhammad.
2. Info Alquran tentang persoalan-persoalan ghaib, misalnya kemenangan Romawi atas Persia setelah Persia mengalahkan Romawi.
3. Tidak ada kontradiksi dalam Alquran. Sekiranya hasil karya Muhammad maka pasti akan terjadi kontradiksi didalamnya.

Sementara Al-Qurtubi mengemukakan sepuluh aspek I'jaz Alquran yaitu:

1. Aspek bahasanya yang mengungguli seluruh cabang bahasa Arab
2. Aspek bahasanya yang mengungguli keindahan bahasa Arab
3. Aspek eksistensinya yang tak tertandingi
4. Aspek hukumnya yang universal dan manusia
5. Aspek informasinya yang menembus persoalan-persoalan ghaib
6. Aspek keteraturan dan sejalan dengan sains (*natural science*)
7. Aspek pengetahuan yang dikandungnya
8. Aspek kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia
9. Aspek pengaruhnya terhadap kalbu manusia
10. Aspek kebenaran atas janji-janjinya, baik berupa rahmat atau ancaman.

Penutup

Uraian di atas menggambarkan dengan jelas betapa luar biasanya kitab Alquran. Sejarah telah membuktikan bahwa orang-orang yang menentang kebenaran Alquran akan terlindas oleh nafsunya sendiri. Peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lalu, yaitu kasus mantan gubernur DKI Jakarta yang mencoba untuk menyepelkan salah satu ayat Alquran yang akhirnya berujung kepada protesnya seluruh umat Islam di dunia berakhir dengan dipenjarakannya mantan gubernur tersebut.

Sebagai umat Islam, tentunya kita mempunyai kewajiban yang besar untuk terus menjaga kitab yang agung ini. Kita harus mengajarkan kepada generasi penerus umat Islam tentang keagungan Alquran. Sehingga rasa cinta terhadap kitab mulia ini terus abadi di hati sanubari mereka. Para peneliti telah membuktikan bahwa siapapun yang berpegang teguh kepada Alquran maka dia akan berjaya dalam kehidupan di dunia ini. Hal ini tentunya tidak memandang dari agama apa dia berasal dan siapapun orang tersebut. Siapa saja yang mengambil pelajaran dan *i'tibar* dari wahyu ilahi tentu dia akan bahagia dalam hidup dan kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bucaille, Maurice. *Bible, Quran, dan Sains Modern*. Terjemahan H.M. Rasyid. Jakarta: BulanBintang, 1978.
- Daffer, Ahmad Van. *Ulumul Quran: an Introduction to the Silences of the Quran*, diterjemahkan oleh Ahmad Nasir Budimandengan Judul *Ilmu Al-Quran: Pengantar Dasar*. Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1998.
- Departemen agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang. CV. Toha Putra, 1989.
- Al-Jarimi, Ali dan Mustafa Amin. *Al-balaqah, Al-balaqah Al-Wadihah*. Jakarta: Jaya Murni, 1973.
- Al-Munawwar, Agil Husin, S., H. Dr. MA., *I'jaz A-Quran dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Dina Utama, 1994.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. *Mabahits fi Ulumul Quran*, diterjemahkan oleh Muzakkir AS. Dengan judul *Studi-Studi Ilmu Al-Quran*. Cet. Bogor: Pustaka Lentera Antara Nusa, 1996.
- Al-Shaleh, Sabhi. *Mahahis fi Ulum Al-Quran*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malyin, t. th.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulum Alquran*, Jilid. II, Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Quran dari Segi Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan yang Ghaib*. Cet. IV; Bandung: Mizan 1998.
- ,dkk. *Sejarah dan Ulum Al-Quran* dalam Azyumardi Azra (ed). Jakarta Pustaka Firdaus, 2000.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jilid I, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Al-Zahabi, M. Husain. *'Altijaht Al-Munharifat fi Tafsir Al-Quran Al-Karim Dawafihu Wadafuhu*, diterjemahkan oleh Machnun Husain dengan judul *Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Quran*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.